G·A·Y·A NUSANTARA



No. 24

Di mana dapat beli GN?

Jakarta:
IPOOS/Gaya Betawi, Jln Dr Muwardi IV/21, Grogol, Jakarta Barat.
IPOOS/Gaya Betawi, Jln Dukuh I Gg VI/18, Tanjung Duren, Jakarta Barat.

Bandung:
GAYa PRIAngan, Jln Pelesiran 5.

Solo:
Sareh Irianto, Jln Joho II/3 RT06 RW10, Gremet.

Surabaya:
Gaya Nusantara, Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya Timur.
Gaya Baya, Jln Residen Sudirman 21, Surabaya Pusat.
CV Medayu Agung, Komplex Perumahan KOSAGRHA, Jln Medokan Selatan 6 (IV/D-6), Medokan Ayu, Rungkut, Surabaya Selatan.

Malang:
IGAMA, Jln Jombang 26.

Denpasar:
Gaya Dewata, Jln Belimbing Gg Y No. 4.

Coba hubungi juga alamat dan/atau telepon yang tertera pada hlm. 2.

Jadilah lesbian dan gay yang bangga!
Bacalah GN!

buku seri

G·A·Y·A NUSANTARA No. 24

Penerbit: *Kelompok Kerja Lesbian dan Gay Nusantara (KKLGN)* (Anggota International Lesbian and Gay Association [ILGA]; Global Alliance of Lesbian and Gay Asians [GALGA]; International Council of AIDS Service Organisations [ICASO]). **Nomor ini diolah oleh:** *Dédé Oetomo; F B; Febby Y S; Jusup Johnny Rianto; Ruddy Mustapha.* **KKLGN terdiri dari:** *Agus Ramli; Dédé Oetomo; Didi Soedjono; F B; Febby Y S; Ibhoed; Jusup Johnny Rianto; Ruddy Mustapha; Suhartono.* **Alamat redaksi dan sirkulasi:** *Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya 60112.* **Ganti ongkos cetak: Rp2.250,00-Rp2.600,00** (tergantung daerah). Isi *GN* belum tentu sama dengan pandangan KKLGN. Tercantumnya nama atau gambar/foto seseorang dalam *GN* tidak menunjukkan orientasi seksual tertentu. Penerbit mengharapkan sumbangan tulisan dan ilustrasi yang bertemakan lesbian, gay dan seksualitas alternatif lainnya. Penyumbang memperoleh 2 eks. nomor yang memuat sumbangannya. (c)KKLGN, Desember 1993. Isi di luar tanggung jawab percetakan. **Kover depan:** Ist. **Kover belakang:** Jusup Johnny Rianto.

Direktori
Daftar Isi

	Halaman
Sekapur Sirih: *Kongres Lesbian dan Gay Indonesia I*	3-6
Gayung Bersambut	7-16
Wawancara: *Tom Boellstorff* oleh Joned	17-20
Kover Kita: *Martina Navratilova*	21-24
Etika Seksual Kristen yang Baru (3-Tamat)	25-30
Perkawanan	31-40

Alamat-alamat penting:

Gaya Deli, Kotak Pos 25/MDBU, Medan 20154; Gaya Siak, d.a. Yayasan Utama, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru 28111; Ikatan Persaudaraan Orang-orang Sehati (IPOOS)/Gaya Betawi, Kotak Pos 7631/JKBTN, Jakarta 11470 (Telp. 021-566-0589, 09.00-18.00, kec. Selasa); Chandra Kirana, Kotak Pos 6525 JKSDW, Jakarta 12065; Gaya Lestari, Rosavita, Kotak Pos 39, Jakarta 13620; Yohanes, Telp. 021-629-5018 (Selasa, Kamis, Sabtu, 19.00-22.00 WIB); Adjie Darmakusuma, Kotak Pos 367, Bogor 16003; Hospitality Exchange Indonesia (HEI), Kotak Pos 2055/BOTR, Bogor Timur 16020; GAYa PRIAngan, Yayasan PRIAngan, Kotak Pos 1819, Bandung 40018 (Telp. 022-250-4325); Yayasan Sidikara, Bandung (Telp. 022-300619); Kelompok 79, Jln Kebon Agung 65, Semarang 50123; Pusat Bimbingan UKSM, Jln Diponegoro 52-60, Salatiga 50711 (Telp. 0298-81362-4 psw. 280); Luke, Kotak Pos 132, Purwokerto 53101; Gay Organisation (GO), Kotak Pos 9, Kebumen 54301 (Telp. 0287-81020 psw. 100 u.p. Pras); Indonesian Gay Society (IGS), Kotak Pos 36/YKBS, Yogyakarta 55281 (Telp. 0274-62017); Lentera, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram Gg Kapas Jt. I/705, Yogyakarta 55231 (Telp. 0274-86767); Sareh Irianto, Jln Joho II/3 RT06 RW10, Gremet, Solo 57100 (Telp. 0271-54258); Gaya Nusantara (GN), Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya 60112; Gaya Baya, Jln Residen Sudirman 21, Surabaya 60131; Hotline Surya, Jln Basuki Rahmat 93, Surabaya 60271, Telp. 031-522676 (Info & konseling AIDS: 09.00-21.00 WIB kecuali libur; khusus gay: Jusup, Rabu); Yayasan Kemanusiaan, Jln Manyar Tirtoyoso Utara VII/42, Surabaya 60118 (Telp. 031-594-1075); Agus Bintoro, Jln Baluwerti II/7, Kediri 64100; GYSKA, Kotak Pos 202, Kediri 64101; Ikatan Gaya Arema (IGAMA), Jln Jombang 26, Malang 65115; Gaya Dewata, Yayasan Citra Usadha Indonesia, Jln Belimbing Gg Y No. 4, Denpasar 80000 (Telp. 0361-222620, 09.30-15.30 WITA); Gaya Dewata-Gianyar, Tromol Pos 9, Gianyar 80502; Gaya Celebes, Persada Usadha Sulawesi, Kotak Pos 1669, Ujungpandang 90016.

Kover depan: Martina Navratilova. **Kover belakang:** (kiri -> kanan) Budi, Wawan, Christine, Ajie, Wiwiek, Didi, Gaya Baya, Jln Residen Sudirman 21, SURABAYA 60131.

Sekapur Sirih

Kongres Lesbian dan Gay Indonesia (KLGI) I

Setelah dipersiapkan selama hampir 1 tahun, Kongres Lesbian dan Gay Indonesia (KLGI) I jadi diselenggarakan dari 10 s.d. 12 Desember 1993 di Kaliurang, Yogyakarta. Tuan rumah adalah Indonesian Gay Society (IGS). Untuk menyambut KLGI I, di sini diturunkan dokumen acuan Kongres untuk dapat diketahui oleh sebanyak-banyaknya kawan-kawan lesbian dan gay Indonesia.

Dalam kurun waktu 2 tahun belakangan ini, terlihat pertumbuhan yang cepat dari kelompok-kelompok lesbian dan gay di Indonesia. Dewasa ini diketahui ada 15 kelompok lesbian dan gay dengan warna karakternya masing-masing, baik yang aktif maupun yang pasif (belum kontinyu kegiatannya). Pertumbuhan ini juga belum diikuti oleh pemahaman yang tepat tentang tujuan pergerakan lesbian dan gay.

Dengan keanekaragaman itu, dirasa perlu adanya sebuah forum untuk menjembatani atau mengaitkan kelompok satu dengan yang lain sehingga terwujud keterpaduan gerak langkah dalam memperjuangkan hak asasi kaum lesbian dan gay di Indonesia, sebuah forum untuk membicarakan prinsip-prinsip dasar (ideologi) yang akan dijadikan pedoman bagi pergerakan lesbian dan gay di Indonesia, serta membahas koordinasi atau mekanisme kerja sama antara kelompok-kelompok yang ada.

Rencana KLGI I ini juga diilhami oleh kongres-kongres sejenis di negeri lain, baik pada tingkat Asia maupun internasional, sekaligus dapat dijadikan jalan pembuka bagi pencalonan salah satu kota di Indonesia sebagai penyelenggara Kongres Lesbian dan Gay Asia-Pasifik di masa mendatang.



TUJUAN UMUM

1. Untuk menciptakan lingkungan hidup yang akomodatif dan nyaman bagi lesbian dan gay dengan mengubah masyarakat agar menerima dan menghargai pilihan hidup kaum lesbian dan gay, serta hidup berdampingan sebagaimana layaknya sesama manusia. Mengubah masyarakat di sini adalah dalam pengertian luas, yaitu mendidik mereka dengan memberikan informasi yang tepat dan benar serta membuat mereka mengenali sisi-sisi positif dari kehidupan lesbian dan gay, sehingga persepsi mereka akan berubah. Ini termasuk juga pendidikan kepada media massa.
2. Untuk membawa perubahan pada masyarakat lesbian dan gay sendiri agar menyikapi homoseksualitas dalam dirinya secara konstruktif dan berani memperjuangkan hak asasi kita. Agar masyarakat lesbian dan gay dapat memahami diri kita dengan lebih baik, perlu diupayakan pelayanan yang menjangkau orang-orang lesbian dan gay secara luas, membuka isolasi kita, mengajak kita membuka diri secara bertahap, dan memberi penerangan yang tepat dan benar.

TUJUAN KHUSUS

1. Untuk membuat jaringan kerja sama *(network)* antara kelompok-kelompok lesbian dan gay di Indonesia sehingga masing-masing kelompok akan semakin diperkuat, dan persatuan semua kelompok akan menghasilkan suatu front pergerakan yang kuat pula.
2. Untuk meningkatkan ketrampilan berorganisasi, sehingga kelompok akan semakin berdaya-guna secara efektif dan efisien dalam memberikan pelayanan dan advokasi kepada para anggotanya, dalam mengartikulasikan kepentingan dan merumuskan permasalahan anggota maupun kelompok secara keseluruhan.

IDEOLOGI

• Kaum homoseks tidak ingin disendirikan atau diasingkan dari masyarakat umum. Kita ingin dapat hidup berbaur dengan mereka. Homoseksualitas bukan penyakit dan perbuatan homoseks antara pihak-pihak yang saling suka bukan kejahatan, sehingga tidak ada alasan untuk mengasingkan kita.

• Di antara sesama lesbian dan gay harus ada sikap saling menghargai terhadap perbedaan sifat, perilaku dan minat.

• Pergerakan lesbian dan gay tidak bersifat elitis. Artinya, kita tidak membeda-beda-

kan orang dari status sosial-ekonomi maupun pendidikannya. Pergerakan dengan demikian juga tidak mengenal diskriminasi dalam segala bentuknya (ras atau suku, agama dan kepercayaan, dsb.).

• Berbagai bentuk homoseksualitas tradisional, seperti warok-gemblakan, banci, bissu dsb., dihargai sepenuhnya.

• Pergerakan lesbian dan gay menyatakan solidaritas terhadap sesama kelompok tertindas atau yang diperlakukan tidak adil.

• Khusus dalam pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS, pergerakan lesbian dan gay percaya bahwa usaha itu hanya dapat berhasil dengan pemberdayaan dan pengembangan komunitas sepenuhnya terhadap semua kelompok sasaran. Kita menentang diskriminasi terhadap orang-orang ber-HIV/AIDS.

* * * *



Gayung Bersambut

Rubrik ini disediakan untuk cuap-cuap antara *GN* dan pembacanya serta antarpembaca. Diimbau agar semua yang dituliskan di sini disajikan dengan penuh rasa persaudaraan dan tanggung jawab. Semua surat yang masuk ke meja *GN* dapat dimuat dalam rubrik ini. Apabila Kawan tidak ingin suratnya diterbitkan, harap disebutkan jelas-jelas.

Salam Kangen buat GN,

. Untuk para penggemar *GN*, Aang minta ma'af kalau merasa dikecewakan. Aang juga yakin kalian semua merasa kecewa karena tak mendapat balasan dariku. Bukannya saya tak mau membalas, tapi karena ada sesuatu hal sehingga surat yang datang tidak dapat dibalas. Perlu rekan-rekan tahu untuk rekan yang kirim surat sebelum bulan Juli tak dapat dibalas sama sekali, karena surat yang saya simpan dan belum sempat saya balas ternyata hilang entah ke mana. Untuk itu saya berusaha mencari alamat rekan yang ada di buku daftar alamat yang saya punya, tapi ternyata buku itu juga hilang. Saya sendiri merasa kecewa dan sedih, apalagi *GN* yang saya punya juga ikut hilang. Harapan saya hanya satu, semoga rekan-rekan di tanah air bersedia mengirim lagi surat beserta alamat padaku. Untuk rekan Agust yang telah kirim foto, Anang, Manopo, Prast, Feby, Johnson (Soni), Yakob, Gunawan (Bandung), Gunawan (Solo) dan masih banyak yang tidak dapat kusebutkan, dengan besar harapan kalian dapat mengirimkan alamat. Bagi yang ingin kenalan dan hobi surat-menyurat, dipersil 100%. Jangan kawatir, dengan sabar saya akan membalasnya.

AANG [redacted]
[redacted]
[redacted] BREBES 52275

* * * *

Contacts Magazine, the lesbian & gay Magazine of Hong Kong is launching a free service to all lesbians & gays, anywhere in the world, who want an up to date list of where to go

whilst in Hong Kong--either on business or holiday.

All anyone need do is send 4 international reply coupons together with name and address to:

CONTACTS MAGAZINE
G.P.O. Box 13427, HONG KONG

* * * *

Sejak April lalu saya menerima surat-surat yang tidak saya harapkan--menurut mereka alamat saya diperoleh dari *[GN]*.

Mohonlah kiranya meralat pemuatan dalam *[GN]* No. 20 tersebut. Saya tidak meminta pemuatan nama dan alamat saya dalam *[GN]*. Saya juga tidak berniat untuk memuat keterangan seperti yang dimuat Anda kapan pun juga.

Untuk mereka yang telah menyurati saya, saya mohon maaf. Baru sekarang saya menemukan alamat *GN* sekaligus untuk meralat iklan yang tidak pernah saya sampaikan. ...

Salam,

MARK [redacted] DJAKARTA TIMUR

* * * *

Sehubungan dengan telah diterimanya surat-surat dari GN, maka dengan ini saya mengundurkan diri. Udah merasa cukup nerima surat-surat dari penggemar *GN*. Sekian adza dech. Thanks banget lho.

Mas, tolong yach, bilangin buat Dany (di Bdg), Andy (di Ujungpandang), mana photonya? Truz special buat Ardy (yang ganteng ...) di Bdg, salam kangen 'n rindu selalu.

Wassalam,

NICK [redacted]

* * * *

Saya seorang gay, 18, berasal dari Lampung. Saat ini saya tinggal bersama nenek di Cilacap. Maksud saya meninggalkan kota kelahiran saya mencari dunia saya, tapi yang saya temui hanya kepalsuan dan kemunafikan. Oleh sebab itu, kiranya teman pembaca *GN* dapat membantu saya. Saya rela dijadikan apa saja, yang penting saya bisa lepas dari segala penderitaan yang selama ini datang. Apalagi perlakuan keluarga saya maupun masyarakat di sekeliling. Haruskah di usia saya yang relatif muda ini, saya jadi seorang yang selalu terkucil dan selalu jadi bahan ejekan? ... Kiranya tulisan saya ini dapat mengetuk hati, dan di antara pembaca dapat mengulurkan tangan memberikan jalan keluar masalah yang saya hadapi. Untuk informasi, saya baru lulus SLA. Sekian dan saya sangat berharap dapat tinggal di Jakarta. [Kirimkan surat ke alamat GN].

EDO, CILACAP SELATAN

* * * *

Looking for a new friend from the other side of the world? *Penpals* can help! Every issue of *Penpals* contains 150-200 names and addresses of gay men and women from all over the

world. Also in each issue is news, a poem or two, and other articles of interest. To Subscribe: Send $8.50 for the next 10 issue (*Penpals* is published every five weeks). This includes one FREE listing if desired. For a single issue, send $1.00. To have your name and address listed in the next issue of *Penpals*, send $1.00 and receive the same issue. For $12.50 you can have your name and address listed in each issue for one year and receive the same issues.

NEW BEGINNINGS, *PENPALS*
P.O. Box 25, Westby, WI 54667,
U.S.A.

* * * *

[redacted]

...

Saya ingin mendukung penambahan halaman *GN* menjadi 60 dan mengusulkan untuk *GN* No. 25 (Januari 1994), jika dapat kualitas hurufnya ditingkatkan dari naskah asli yang diprint memakai printer jenis dot-matrix diganti dengan printer yang resolusi dpi-nya lebih tinggi seperti laser/ink-jet atau yang setara hingga bagi para pembaca dapat lebih nyaman membacanya. Dan satu lagi, *GN* tidak usah menampilkan gambar/foto/vinyet yang berorientasi ke arah seksual atas dasar pertimbangan karena tidak ada naskah atau materi yang lain.

...

Salam hangat selalu dari Yogyakarta.

[redacted]
YOGYAKARTA 55223

Memang ada keinginan untuk meningkatkan mutu printer yang dipakai untuk menge-print master GN, tetapi apa daya, saat ini dana untuk membeli itu belum terkumpul. Untuk sementara diminta toleransi Kawan-kawan pembaca. Tentang ilustrasi, sekarang bukan hanya jadi pengisi halaman, tetapi merupakan bagian penting dari ekspresi gay dan lesbian secara visual.

* * * *

Persekutuan "Hidup Damai" mengundang waria, gay dan lesbian Kristen untuk datang setiap Jumat kedua dan keempat pukul 19.00 WIB di Henny Beauty College, Jln Makam Peneleh 82, SURABAYA. Bagi jemaat yang bersedia rumahnya dipakai dalam acara persekutuan ini, harap menghubungi pengurus.

* * * *

Saya berasal dari Prabumulih. Setelah saya tamat SMEA, tiga tahun saya ikut orangtua. Setelah tamat itu, saya nggak ngelanjutin kuliah karena otak saya gak mampu. Tiga tahun saya menganggur. Dalam tiga

tahun ini saya menghabiskan waktu hanya di rumah. Tau' sendiri apa kerja di rumah, dan bosan menggerogoti saya. Saya nekad, saya pergi dari rumah, dan tujuan saya Tangerang ini, yang kata orang tu mudah dapet kerja, apalagi pabrik banyak di situ. Saya coba menyelami makna kata mudah, trus saya mencoba satu perusahaan ke perusahaan lain. Hasilnya nol besar. Apa yang harus diandalkan dari saya: pengalaman tidak punya, tamatan SMEA ... susah. Saya bingung tindakan apa yang harus saya lakukan untuk cari kerja. Mungkin memang nasib saya begini, penuh kegagalan, dan mungkin nasib baik untuk saya, saya tinggal bersama anak saudara bapak saya, karena hidup dengan keponakan itu tidak selalu baik dan enak. Ada-ada saja rintangannya. Istri anak saudara bapak saya itu sepertinya nggak seneng saya tinggal di kontrakannya. Saya nggak enak trus-trusan gini, buat pikiran. Saya orangnya perasa, ingin rasanya pergi, tapi saya belum sanggup, karena saya tidak tahu mau pergi ke mana. Menunggu janji dari anak saudara bapak saya mau dicarikan kerja, rasanya masih diragukan kebenarannya. Saya pusing; saya ingin sekali kerja. Tolonglah, bagaimana langkah saya selanjutnya?

...

Saya termasuk gay sejak lahir. Hubungan sesama jenis telah saya lakukan sejak kecil, dan di kampung saya sudah dikatakan banci. Memang saya akui saya banci, namun di kampung saya banci dianggap jelek dan nggak ada artinya.

...

Saya ingin mendapatkan pekerjaan yang lajim, walau itu pelayan ataupun pembantu lekong atau gay/banci. Dengan begitu mungkin saya bisa merasa aman, nyaman.

...

Untuk yang berminat mengambil saya, hubungi GN.

PRILY [redacted]

* * * *

Amir 'mu himbau ama rekan semuanya, nggak salah lho rasanya bila Amir kasih saran untuk rekan-rekan yang namanya udah ada di Perkawanan *GN* ataupun yang baru akan tercantum, tak usah muluk-muluklah. Kalau nulis dalam Perkawanan dengan janji 100% dibalas nyatanya surat yang udah diterima tak dibalas. Yang mengirim kecewa, bukan? Nah, kalau 'mu cari jodoh bilang aja blak-blakan. ... Jangan bermimpilah mendapatkan jodoh yang sempurna. Sadarilah.

Hai, para G wong Palembang ... mak nano kalo kito buat perkumpulan cak GN, IPGOS dll. yang mempunyai tujuan terorganisir?

Spesial buat someone yang ada di Pulau Weh sono, pasti kamu ingat, banyak cintanya buat kamu.

Love,

AMIR [redacted]

* * * *

Saya ingin menyampaikan kepada Sdr. Dannie, Kotak Pos 6713, BANDUNG: surat-surat dari saya sudah dikirim ± 1½ bulan y.l. Mana balasan suratnya? Ditunggu (jangan ngecewain orang, dong).

NICK [redacted] JAKARTA

* * * *

Pada 21.8.1993 saya waktu cari di Lapangan Banteng, dapat. Waktu kami cari tempat main, tiba-tiba itu [kucing] palakin saya pakai pisau lipat. Sudah 4x saya bawa [kucing] dari Lapangan Banteng aman semua, entah yang terakhir itu koq apes. Untung cuma uang bukan sedan yang ia palakin.

Tgl 5.10.1993 saya putar-putar lagi di Lapangan Banteng dari pk. 19.00 s.d. 21.00, dapat teman ngobrol (yang sedang nyari juga), dia bilang sudah lama di Banteng dimanfaatkan oleh preman-preman untuk nodong. Jadi pamor itu tempat sudah nggak murni lagi. Ia tambahkan percuma lapor pos polisi yang persis ada di situ, sebab ada indikasi kuat si preman-preman ada main mata dengan polisi. Bahkan pernah ada yang dipalakin sedannya. Lapor malah dihina, dibentak-bentak.

IWAN

* * * *

Dear GN yang tambah ber-GAYa,
Salam kagum buat GN yang makin mantap aja!

Setelah saya [muncul di] Perkawanan No. 22, banyak surat yang saya dapet dari pembaca *GN* atau teman-teman senasib sepelosok Nusantara. En so pasti wawasan saya makin bertambah luas dalam dunia gay yang penuh suka dan duka. Tapi sayang, waktu itu saya masih di Ujungpandang, dan sekarang saya berada di Ambon tugas kerja 1 tahun. Saya pula yang memperkenalkan GN kepada teman-teman yang berasal dari Ujungpandang, khususnya yang berada di Ambon ini. Nah, sekarang nama-nama mereka udah nongol di *GN* 23.

Mengenai surat-surat saya yang masuk di Ujungpandang, tetap aja saya dapet di Ambon, sebab di Ujungpandang udah ada aspri saya dalam hal surat-menyurat. Jadi, kepada teman-teman senasib yang ingin bersurat-ria kepada saya, terserah Anda mau pake alamat Ujungpandang atau Ambon, ngga' ada masalah, oke! ...

Salam buat Heru di Palembang, Boyke, Surakhman Saka di Jakarta, Bambang Sj. di Gresik (hai, kalian semua, mana dong fotonya?). Juga Heru di Malang, R Hendrick di Medan, mana dong balesan suratnya. Serta teman-teman seperjuangan saya di Ujungpandang: Yopi, Nanang, Edy, Ruseval, Rivai, Yudhy dan Herman Salon. Salam kompak selalu buat kamu-kemua semua.

PIPIN [redacted]
[redacted]
UJUNGPANDANG 90132
[redacted]
AMBON 97126

Dear GH yang tambah moiii ...,

...

Sehubungan dengan syarat menjadi cover *GH*, apakah memang keharusan bahwa cover nggak boleh sendiri doang? Saya kira biar sendiri asal gayanya enak dan akrab, boleh dong jadi cover. Ini usul saya lho ya.

Nomor kotak pos saya sudah berubah. Jadi bagi yang sudah kontak/akan kontak saya, tolong nomor yang baru yang digunakan. Oh ya, saya suka yang berkumis dan lebih tinggi dari saya (168).

...

Love,

ERICK [redacted]

YOGYAKARTA 55221

Usul Anda masuk akal juga, sih. Jadi untuk jadi cover GH, nggak usah berdua atau rame-rame, tapi posenya jangan kaku seperti bikin pasfoto deh. Kita tunggu ya!

* * * *

Kenapa akhir-akhir ini ruang puisi dan cerpen ditiadakan? Kami harap puisi, cerpen dan gambar-gambar tentang kita lebih diperbanyak.

Dan satu hal lagi kami harapkan: *GH* juga menyajikan etika seksual dari persepsi Islam.

... Salam manis buat Trish di Indramayu.

Much kisses.

BUANA JAKA, CIREBON

Soal, puisi dan cerpen, memang ada kesepakatan dengan Buku Seri IPOOS *dan* Jaka-Jaka *untuk menyerahkan puisi dan cerpen dsb. kepada mereka. Ada rencana GH untuk menerbitkan edisi khusus kumpulan cerpen dalam waktu tidak terlalu lama. Kalau ilustrasi, kan tetap aja ada.*

Soal etika seksual Islam, masih kita tunggu yang mau dan bisa menuliskannya dengan tidak hanya main kutuk saja. Ayo, ustadz dan ustadza yang se' dan lines, kita tunggu tulisan kalian.

* * * *

... Terhitung mulai Januari 1994 saya tidak lagi berada di Batam. ... Agar diketahui teman-teman yang pernah saya kirimi surat untuk tidak lagi menyurati saya sementara waktu ini.

HERMAWAN, BATAM

* * * *

... I would like to say special thanks to all my friends who're still paying attention on my birthday (Oct. '93) by cards, gifts or phones, respective to Arieyadi (Smd.), Randie (Crb.), Putra (Bdg), Franky, Pradhana, Norman (Sby.), Yohanes, Jeffry, Irwan, Alam, Yoga (Jkt.) and beloved friend "H". I always remember all of you, although we haven't news each other. I missed you. Don't hesitate to write me a letter if you have time.

I would like to say hello to Ivan (Mlg), Sen-sen (Wns.), Ari Saputra (Lombok). Sorry I don't reply your letter yet. I'm offering too a nice and friendly relationship to guys who have science oriented, specially in accounting.

HANS, P.O. Box 1559/JKTM
JAKARTA 12015

* * * *

Kabar gembira lagi! Kawan-kawan di Gianyar, Bali, telah membentuk perkumpulan dengan nama Gaya Dewata-Gianyar. Alamat kontak mereka: Tromol Pos 9, Gianyar 80502.

* * * *

Terhitung mulai 1 November 1993, segala bentuk kegiatan Kelompok 79 berupa surat-menyurat mempergunakan alamat: Jln Kebon Agung 65, SEMARANG 50123.

* * * *

Ganti ongkos cetak GN 24 untuk *wilayah Ja-Tim Rp2.250,00 per eksemplar, sudah termasuk ongkos kirim. Untuk wilayah Jawa selebihnya, Jambi, Bengkulu, Lampung, Sum-Sel, Kal-Sel, Kal-Tim, Sul-Sel, Sul-Tra, Bali, NTB, Rp2.300,00; untuk Kal-Bar, Kal-Teng, Rp2.350,00; untuk Sul-Ut, Sul-Teng, NTT, Tim-Tim, Maluku, Rp2.400,00; untuk Sum-Bar, Riau Rp2.450,00; untuk Aceh, Sum-Ut, Rp2.550,00; dan untuk Ir-Ja, Rp2.600,00.*

Rencana GN *untuk terbit sebulan sekali dengan jumlah halaman digemukkan kembali menjadi 60 hlm. JADI, mulai No. 25 (Januari 1994). Untuk itu, Kawan yang memperpanjang langganan mulai nomor itu harap memperhatikan harga baru: untuk wilayah Ja-Tim Rp3.500,00 per eksemplar, sudah termasuk ongkos kirim. Untuk wilayah Jawa selebihnya, Jambi, Bengkulu, Lampung, Sum-Sel, Kal-Sel, Kal-Tim, Sul-Sel, Sul-Tra, Bali, NTB, Rp3.550,00; untuk Kal-Bar, Kal-Teng, Rp3.600,00; untuk Sul-Ut, Sul-Teng, NTT, Tim-Tim, Maluku, Rp3.650,00; untuk Sum-Bar, Riau Rp3.700,00; untuk Aceh, Sum-Ut, Rp3.800,00; dan untuk Ir-Ja, Rp3.850,00. Kawan yang telah mengirimkan uang langganan hingga nomor-nomor sesudah 25 tidak usah menambah uangnya; tunggu saja sampai masa langganan Kawan habis, baru membayar tarif langganan yang baru.*

* * * *

GN *1 s.d. 17 dan 21 telah habis. Maaf buat yang tidak kebagian. Yang ingin koleksi nomor-nomor itu terpaksa puas dengan fotokopinya. No. 18-20 dan 22-23 masih tersedia. Tiap nomor, baik fotokopian atau aslinya, seharga Rp3.000,00 (sudah termasuk ongkos kirim).*

* * * *

Masih tersedia Jaka-Jaka *(seri baru) 1, 3 & 4, masing-masing Rp1.000,00 (sudah termasuk ongkos kirim).*

GW juga melayani pesanan terbitan Lambda Indonesia (G: gaya hidup ceria) No. 1-8. No. 8 masih tersedia aslinya; selebihnya hanya fotokopinya. Tiap nomor dapat dipesan dengan mengganti uang Rp2.000,00 (termasuk ongkos kirim).

* * * *

GW menyediakan daftar nama dan alamat terbuka (yang dapat diedarkan di kalangan kita sendiri) serta tempat ngèbèr di berbagai daerah. Kawan yang berminat harap menyertakan amplop yang dibubuhi alamat sendiri dan prangko (1-2 daerah, Rp300,00; 3-4 daerah, Rp600,00). Kawan akan diberi daftar untuk daerah masing-masing, atau kalau belum ada, untuk daerah yang terdekat. Harap jangan minta daftar untuk seluruh Indonesia. Yang perlu diingat adalah tujuan utama pengadaan layanan daftar terbuka ini, yakni agar ada interaksi tatap muka antara kawan-kawan sedaerah, untuk kemudian diteruskan dengan pembentukan kelompok di daerahnya. Apabila ada pertanyaan mengenai bagaimana menyusun organisasi gay di daerah Kawan, silakan bersurat ke GW.

* * * *

GW menawarkan kesempatan meminta 1 eks. majalah/koran tebal atau 2 eks. majalah/koran tipis dari luar negeri. Harap tidak minta lebih dari jumlah itu tiap kali mengajukan permintaan. Saat ini tersedia judul-judul sbb.: [TEBAL] Angles *(Vancouver, Kanada)*, De Gay Krant *(Best, Negeri Belanda)*, Gay Times *(London, Inggris)*, National AIDS Bulletin *(Canberra, Australia)*, Reporter *(Stockholm, Swedia); [TIPIS]* The Act *(Singapura)*, AIDS Concern News *(Hong Kong)*, Compass *(Los Angeles, AS)*, East-West *(London, Inggris)*, Entendido *(Caracas, Venezuela)*, Erato *(Berlin, Jerman)*, FACT Sheet *(Bangkok, Muangthai)*, Gay Amsterdam News *(Amsterdam, Negeri Belanda)*, Gaya-Keris *(Kuala Lumpur, Malaysia)*, GLPCI [Gay & Lesbian Parents Coalition International] Network *(Washington, DC, AS)*, Intro-Krant *(Amsterdam, Negeri Belanda)*, Island Lifestyle *(Honolulu, AS)*, Our South *(Charlotte, AS)*, Passport *(San Francisco, AS)*, Paz y Liberación *(Houston, AS)*, Planet Homo *(West Hollywood, AS)*, Remedios Newsletter *(Manila, Filipina)*, RG *(Montreal, Kanada)*, The SCWU [Southern California Women for Understanding] Newsletter *(West Hollywood, AS)*, Sieges Säule *(Berlin, Jerman)*, SOH-Info *(Zürich, Swis)*, Spunk *(Los Angeles, AS)*, Talkàbout *(Darlinghurst, Australia)*, Trikone *(San Jose, AS)*, Update *(San Diego, AS). Untuk tiap kiriman (1 tebal atau 2 tipis) kami minta ganti prangko Rp5.000,00. Apabila yang Kawan minta tidak ada, akan dikirimkan yang setara atau diganti dengan perpanjangan langganan GW.*

* * * *

Ingat pertemuan bulanan yang diadakan oleh Gaya Baya (tiap Ahad kedua, 19.00 WIB, di Jln Residen Sudirman 21, Surabaya); IPOOS/Gaya Betawi, Jakarta (tiap bulan sekali; informasi tempat dan waktu telepon Paul, 021-566-0589); IGS, Yogyakarta (tiap Ahad kedua, 10.30 WIB; tiap Sabtu terakhir malam karaokean, 20.00 WIB; informasi tempat hubungi IGS); Gaya Dewata, Denpasar (sebulan sekali, informasi tempat dan waktu telepon 0361-222620 [09.30-15.30 WITA]); Ikatan Gaya Arema (IGAMA), Malang (sebulan sekali, tiap Ahad ketiga, 19.00 WIB, di Jln Jombang 26); dan GYSKA, Kediri (sebulan sekali, tiap malam Minggu terakhir, tempat dan waktu hubungi GYSKA).

* * * *

Teman-teman yang perlu konsultasi mengenai pacar, ortu, problem penerimaan diri, rekan sesekolah, sekampus, sekerja dlsb., teleponlah ke HOTLINE SURYA, 031-42482; 45682; 44367; 43756; 522676; 522938, tiap Rabu (dengan Jusup), jam 17.00-22.00 WIB, khusus gay.

* * * *

Kronik GN

Berikut ini kegiatan GN dalam bulan September, Oktober dan November 1993, sebagai lembaga maupun oleh aktivisnya:

September:

23	*Gay Masa Kini! Angkatan II*
23-24	*Pertemuan dengan kawan-kawan Salatiga dan Ambarawa*
24-25	*Pertemuan dengan kawan-kawan Solo, Boyolali, Klaten*
25-26	*Rapat Panitia Pengarah Kongres Lesbian & Gay I, Yogyakarta*
25-26	*Pertemuan informal dengan kawan-kawan IPOOS, Jakarta*
27-30	*Lokakarya Manajemen Organisasi LSM, Proyek EPOCH, Parung*
30	*Gay Masa Kini! Angkatan II*

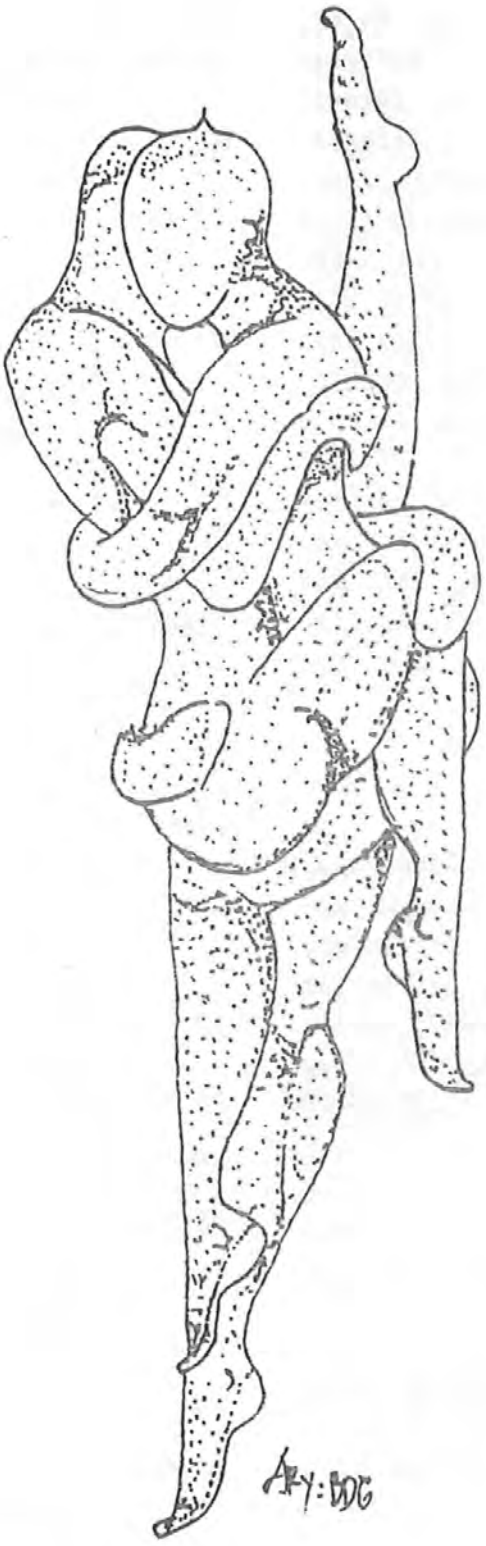
Oktober:

3	*Pertemuan bulanan GN*
7	*Gay Masa Kini! Angkatan II*
10	*Pertemuan bulanan Gaya Baya*
14	*Gay Masa Kini! Angkatan II*
14-16	*Pertemuan Sumbang-Saran LSM dalam Pengembangan Strategi Nasional untuk Penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia, Cipayung*
17	*Pertemuan fellow Ashoka, Seloliman*
24	*Pertemuan organisasi gay se-Ja-Tim mempersiapkan Kongres Lesbian & Gay Indonesia I*
25-27	*Pelatihan pendidik sebaya pekerja seks, Hotline Surya, Sengkaling*
30	*Pertemuan informal dengan Gaya Dewata-Gianyar*

November:

7	*Pertemuan bulanan GN*
13	*Pesta Halloween, Surabaya*
14	*Pertemuan bulanan Gaya Baya*

Gayung Bersambut



Wawancara

Tom Boellstorff

Ditemui di markas GN ketika baru pulang dari melatih relawan *outreach* (penjangkau masyarakat) untuk pencegahan HIV/AIDS di Hotline Surya, TOM BOELLSTORFF, yang sudah dua kali ke Indonesia dan memperkenalkan program *outreach* (pekerjaan sosial menghampiri kelompok-kelompok sasaran untuk memberitahu tentang pencegahan HIV/AIDS), lahir "sama dengan ibu Kartini," tepatnya 21 April 1969. Tom telah membantu kerja GN mendirikan organisasi gay di Ujungpandang (lihat *GN* 23).



Awal wawancara kami berkisar tentang kuliahnya. Tom tinggal di Berkeley, kota kecil dekat San Fransisco berpenduduk ± 200.000 orang, dan kuliah di Universitas California jurusan linguistik.

Kapan Anda *coming out*?

Kira-kira ide itu timbul waktu saya berumur 14-15 tahun. Setelah saya pikir matang, sekitar umur 16 tahun saya memutuskan saya gay, dan pertama kali saya mengatakannya pada Ibu. Kemudian pada umur sekitar 21 tahun saya mengatakan pada Ayah. Ayah tidak bisa mengerti dan tidak senang, tapi dia bilang, "Silakan, itu kehidupanmu," dan tidak mau membicarakan kegay-àn saya. Tapi Ibu senang dengan keberanian saya untuk mengakui keadaan saya yang

sebenarnya. Dia tinggal di Omaha. Di kota itu dia menjadi ketua yayasan gay dan anggota perkumpulan orangtua yang mempunyai anak gay. Ibu senang bekerja di situ.

Ibu bekerja di yayasan tsb. setelah tahu Tom gay atau sebelum?

Setelah tahu keadaan saya, mula-mula Ibu bingung, marah, tapi makin lama makin tahu. Dia banyak belajar dan membaca apa gay itu sebenarnya. Tentunya setelah saya berumur 20 tahun, segala sesuatunya adalah urusan saya sendiri.

Bagaimana tanggapan teman-teman?

Pada umumnya tidak peduli, karena itu hak pribadi. Saya tinggal di Nebraska sampai umur 18 tahun, suatu daerah terpencil di mana orang agak kuno. Pertama memang agak susah, tetapi pada umumnya teman-teman saya liberal dan mengerti, hanya suasana kurang mendukung. Pada waktu 18 tahun saya pindah ke California untuk masuk universitas dan sudah 6 tahun di California di daerah San Fransisco.

Sejak kapan aktif dalam organisasi gay?

Kira-kira umur 20 tahun. Waktu di universitas sudah mulai kerja di yayasan gay di kampus. Organisasi tsb. diadakan, karena saat masuk universitas adalah saat meninggalkan keluarga, mulai mandiri. Suasana baru, teman-teman baru dan mulai berhubungan seks, baik hetero maupun homo. Pada saat itu pula mendapatkan jati diri bahwa sebetulnya gay.

Apa yang mendorong Anda untuk berani *coming out*?

Sebetulnya pada waktu itu saya kurang berani. Sampai umur 20 tahun saya masih belum berani bergaul dengan sesama gay, karena masih ada perang dalam hati. Ketika di Nebraska agak susah untuk bertemu sesama gay, karena di kota kecil, sehingga teman-teman gay tidak tampak, tapi saya menyadari saya gay dan tidak ingin berbohong. Kalaupun terpaksa harus berbohong, sangat susah sekali.

Kata orang, itu kebiasaan orang Barat?

Mungkin. Yang saya tahu, orang Barat suka terbuka dan terus-terang. Bila ada orang tanya apa saya sudah punya cewek, waktu itu saya jawab belum, tapi hati saya sedih. Saya merasa berbohong, karena sebenarnya tidak suka cewek. Sebetulnya saya ingin terus-terang. Setelah saya pertimbangkan, maka saya harus jujur, sehingga kemudian bila ada orang tanya hal demikian lagi, akan menjawab tidak suka cewek, saya gay. Tapi mungkin sama di Indonesia:

tidak semua gay di Amerika membuka diri, bahkan ada juga yang menikah dengan cewek dan punya anak, tapi saya tahu pasti batinnya sangat tersiksa.

Bagaimana sepengetahuan Anda teman-teman gay di Indonesia?

Menurut pendapat saya, di Indonesia saat ini orang gay lebih takut pada keluarga atau tetangga. Tetapi sembunyi-sembunyi bila merasa betul-betul aman, berani mengajak berhubungan seks temannya, dengan syarat jangan "bilang siapa-siapa." Di Amerika pun ada juga yang demikian. Mereka merasa ada nafsu dengan sejenis, tetapi berusaha menolak. Mereka tidak mau mengakui dirinya gay. Mereka merasa hetero. Kebanyakan mereka baru bisa betul-betul menerima keadaannya ketika sudah berumur sekitar 50 tahun.

Banyak juga, ya, gay yang tertutup di Amerika?

Tentu, tetapi gay yang sudah terbuka umumnya lebih tegas. Ada kesadaran untuk berorganisasi, menuntut persamaan hak dsb. Di sini jarang ada gay yang berpasangan berani untuk tinggal bersama, tetapi di Amerika sangat banyak.

Apakah banyak hubungan kebersamaan mereka yang tahan lama?

Banyak juga, walaupun agak susah, sebab belum ada contoh yang baku. Yang penting ada kemauan untuk saling mempertahankan. Dibandingkan dengan hetero, mereka dari anak-anak sudah mendapat contoh kehidupan keluarga dari bapak-ibunya.

Tom, yang punya pasangan yang lebih tua 8 tahun dan dosen, sudah bisa saling mengerti dan menjaga kebersamaan, walaupun rumit. Walaupun kadang-kadang ada perselisihan, sudah saling cocok dan "belum ada rencana untuk cerai, ha ha ha, karena kami sama-sama saling mencintai."

Mulai kapan Anda aktif dalam pencegahan penyebaran HIV/AIDS?

Kira-kira 1½ tahun y.l. ketika saya ke Asia Tenggara, saya mulai di Pink Triangle, Malaysia. Saya di sana 2 bulan. Sebelumnya saya sudah tahu bahwa mereka bekerja banyak mengenai pencegahan HIV/AIDS melalui surat-surat. Kemudian saya ingin sekali membantu teman-teman di Malaysia. Saya pikir kalau saya ingin membantu dalam pencegahan HIV/AIDS, saya harus tahu, maka sebelum saya ke Malaysia saya di-training.

Waktu ke Malaysia atas kehendak sendiri atau dikirim organisasi?

Kemauan saya sendiri, karena saya pernah berkomunikasi.

Jadi sebelum ke Malaysia Anda belum bekerja di pencegahan penyebaran HIV/AIDS?

Belum, tapi setelah itu saya terus bekerja dalam suatu organisasi pencegahan penyebaran HIV/AIDS.

Dalam hal apa?

Khususnya *outreach*, juga sebagai *trainer*. Nama organisasinya: California AIDS Intervention Training Center, di San Fransisco.

Saat ini di Amerika, menurut statistik, banyak mana orang yang hidup dengan HIV, antara orang hetero dan orang homo?

Saat ini masih orang homo karena mereka terinfeksi HIV kira-kira 10 tahun y.l., tetapi grafiknya linier dan cenderung menurun, terutama yang terinfeksi, tetapi untuk orang hetero melejit naik dengan cepatnya hanya dalam beberapa tahun ini. Kemungkinan 5 tahun mendatang akan lebih banyak orang hetero.

Hubungan Tom dengan ayah, ibu maupun adiknya tetap baik. Hanya ayahnya tidak menghendaki kalau Tom bicara soal gay. "Mudah-mudahan makin lama bisa makin mengerti," harapnya. Dulu adiknya mengira dirinya juga lesbian, malahan punya pacar juga. Tapi lama-kelamaan mungkin adiknya merasa dia hetero, sehingga memutuskan untuk berpisah dengan pacarnya atas kemauannya sendiri dan sekarang punya pacar cowok.

Ada pesan buat teman-teman di Indonesia?

Pandangan masyarakat terhadap gay pasti bisa berubah positif, asal teman-teman sendiri berusaha ke arah itu, mau bersatu, ikut dalam organisasi gay setempat maupun nasional. Lihat saja, 5 tahun y.l. ketika di Indonesia hanya ada 2 organisasi gay, masyarakat masih banyak menganggap negatif terhadap gay. Tapi sekarang, ketika organisasi gay sudah banyak bermunculan di berbagai kota, masyarakat pun sudah banyak yang bisa menerima. Semua itu tentu dari usaha kita sendiri. Jangan mengharap kebaikan hati dari masyarakat, karena pasti tidak mungkin. Jangan menyerah; teruslah berjuang! *(Pewawancara: Joned)*

* * * *

Kover Kita

Martina Navratilova

Gillian Rodgerson, wartawati majalah *Gay Times*, berhasil mewawancari secara eksklusif **MARTINA NAVRATILOVA**, pemenang Wimbledon 9 kali dan lesbian yang terbuka total. Di sini diturunkan cuplikan tulisan yang aslinya muncul dalam edisi Juli 1993, diterjemahkan oleh Dédé Oetomo.

"Pokoknya, hidup saya jauh lebih bahagia sejak saya terbuka total. Tidak ada yang saya sembunyikan.

"Kalau kita tidak terbuka, kita menyembunyikan sesuatu dan kita tidak dapat merasa enak apabila kita menyembunyikan siapa kita dari seseorang. Bukannya kita harus memasang cap 'lesbian,' tetapi tidak seharusnya kita berpura-pura." ...

Martina Navratilova boleh dikata pemain tenis terhebat abad ini. ... Dia telah memenangkan 9 kejuaraan Wimbledon dalam kariernya selama 20 tahun. Namun bukan sukses ini saja yang membuat penggemar tenis lesbian di mana-mana mencintainya, melainkan keberaniannya membuka diri, dengan caranya sendiri, dan berbicara membela hak-hak lesbian dan gay. ...

Martina telah menyumbangkan banyak pada sport perempuan pada umumnya dengan "menunjukkan seorang perempuan dapat berlatih dan mencapai tingkatan kebugaran yang umumnya dikaitkan dengan laki-laki. ...

Kalaupun Martina memilih untuk tetap apolitis, dia tetap akan dikagumi, karena dia tidak pernah mencoba menyembunyikan seksualitasnya. Ketika dia melompat ke podium di Wimbledon untuk memeluk kekasihnya waktu itu, Judy Nelson, setelah memenangkan gelar juara untuk kesembilan kalinya merupakan pengakuan yang romantis dan amat publik akan hubungan mereka. Banyak orang tahu bagaimana pengagum-pengagumnya yang lesbian memujanya, dan karena tenis mengatasi hambatan bahasa, pemujanya ada di mana-mana. Pewawancara ber-

cerita kepadanya tentang seorang gadis usia 16 tahun di Soweto, Afrika Selatan, yang menyadari dirinya lesbian setelah membaca suatu artikel tentang Martina. Bagaimana perasaannya mengenai tekanan dari posisinya sebagai teladan?

"Saya merasa hal itu suatu kehormatan dan kesempatan baik sekali. Saat ini lebih-lebih lagi di masyarakat gay, karena anak-anak tidak punya teladan.

"Saya selalu merasa perlu menjadi teladan, titik. Untuk semua orang. Dan ini tidak merupakan beban," katanya. Keadaan demikian dapat menimbulkan kesulitan, demikian akunya, sehingga kadang-kadang pertengkaran dengan sahabat harus diselesaikan ketika sudah sendiri, namun secara keseluruhan hal itu merupakan posisi yang disambutnya dengan baik.

"Yang menjengkelkan saya setelah terbuka, setiap kali saya tampil di depan umum dengan seseorang, tabloid-tabloid mengira kami berpasangan."

Disebutkannya kisah-kisah yang mengaitkannya dengan penyanyi lesbian Kanada k.d. lang: "Saya merasa hebat seandainya kami benar-benar berpasangan, okay, tapi itu tidak benar! Kami berada bersama di satu ruangan selama beberapa jam. Kami tidak bersama-sama ke sana, dan tidak keluar bersama-sama. Kami menghabiskan lebih banyak waktu bersama daripada yang diketahui umum, namun penulis kisah itu (seorang perempuan) tidak tahu hal itu! Bahkan tidak ada yang tahu apakah kami betul-betul berbicara atau bertemu, dan sudahlah orang bilang kami ada hubungan!" ... Martina tidak sabar menghadapi pers tabloid.

"Saya tidak membaca tulisan mereka, benar-benar tidak. Saya akan jadi begitu jengkel! Maksud saya, mereka kaitkan saya dengan orang-orang yang saya kenal pun tidak. Kenal pun tidak! Dan kami berpasangan!

"Mereka betul-betul memuakkan. Seperti saya baca dalam majalah Anda, mereka bahkan tidak meliput Pawai [Lesbian dan Gay di Washington, D.C., April 1993] sama sekali, karena hal itu positif. Jadi tidak bisa mereka tulis. Hanya kalau ada yang kontroversial terjadi, baru mereka tulis.

"Tidak pernah saya membacanya, apalagi mempercayainya. Biarkanlah orang menilai sendiri berdasarkan apa yang saya lakukan, bukan apa yang mereka baca. ... Masih begitu banyak kebodohan, orang masih

banyak sama sekali tidak tahu apa itu gay. Tapi di situlah saya berperan.

"Bukannya mereka lawan kita, melainkan kita ... carilah sesuatu yang sama, dan tiba-tiba bukan sekslah yang terekam dalam pikiran orang, namun orangnya. Makanya saya tidak suka istilah homoseks, karena istilah itu mendefinisi kita berdasarkan seks. Sekslah yang terpikir pertama kali oleh orang-orang.

Saya idam-idamkan suatu hari ketika orang tidak menulis 'petenis lesbian' atau 'homoseks.' Petenis saja. Titik. Apa pun yang lainnya yang saya capai, menjadi gay bukanlah capaian!"

Pewawancara mengajukan pendapat bahwa label kadang-kadang dapat berguna, karena berfungsi membuat kita lebih tampak bagi mereka yang memerlukan teladan. Kata Martina, "Kebanyakan label itu merupakan penghinaan. Kalau dalam konteks yang positif, ya, tapi ....

"Saya memimpin dengan contoh-contoh dan biarkanlah semua orang menilainya sendiri."

Karena Martina begitu mementingkan keterbukaan, apa kata orangtuanya tentang profil publiknya? "Saya pikir mereka cuma ingin saya bahagia," katanya. "Mereka tidak peduli kalau seluruh dunia tahu tentang hal itu."

...

Meskipun tidak kenal orang gay seorang pun ketika dibesarkan di Cekoslovakia, kata Martina, "Bahkan sebelum saya tahu saya gay, saya tidak dapat mengerti keributan orang mengenai orang gay. Hal itu 'kan cuma merupakan sifat seseorang, lebih dari segalanya."

Martina membuka diri ketika dia berusia kurang-lebih 18 tahun, "namun sebelumnya pun saya tahu saya lebih senang bersama dengan perempuan daripada dengan laki-laki," katanya kepada pewawancara.

Apakah sulit baginya berkenalan dengan perempuan yang ingin dijadikannya sahabat atau diajaknya jalan, sementara mereka yang ditemuinya berpikir mereka tahu lebih banyak tentang dia daripada dia tentang mereka?

Katanya tidak, tapi lanjutnya, "Saya betul-betul single baru tahun ini, untuk pertama kalinya sejak saya berusia 19 tahun. Ini merupakan pengalaman yang membuka mata. Betul-betul asyik. Saya banyak bersenang-senang, cuma berkencan, dan jalan bersama sahabat-sahabat lama saya sehingga saya betul-betul

bersenang-senang, juga dengan adik saya.

"Saya sudah jalan bersama orang-orang yang sama sekali tidak tahu siapa saya. Maksud saya, mereka pernah dengar tentang saya, tapi tidak tahu bahwa saya kidal. Itu menyegarkan, juga orang-orang yang mengira tahu banyak tentang diri saya, tapi ternyata saya sedikit berbeda dari yang mereka pikirkan.

"Sulit juga," katanya setelah diam sebentar, "karena, ee, pengalaman saya dengan Judy Nelson untuk benar-benar percaya pada orang, tapi beginilah, saya sekarang tidak begitu naif lagi. Namun saya masih percaya pada orang sampai terbukti sebaliknya. Saya tidak mau selalu menoleh ke belakang. Saya cuma agak lebih lambat terbuka sekarang. Mungkin ini gagasan yang baik, karena dulu saya seperti, 'oh, ayo kita nikah, besok.'"

Meskipun dia telah tersakiti, Martina Navratilova optimis dan masih percaya pada pernikahan. "Tentu saja. Saya percaya pada komitmen. Dan bersama komitmen itu mesti ada keuntungan sosial. Kalau sesuatu terjadi (pada kekasih kita), kita harus punya hak menentukan ....

"Kita harus punya hak yang sama dengan orang hetero. Titik. Bagaimana caranya kita mengesahkannya, terserah, tetapi kita musti punya kesempatan."

Martina sendiri mengatakan tidak pernah menemui homofobia dari petenis lain, karena mereka kenal dia sebagai pribadi, namun penggemarnya melihatnya lain dari sisi podium yang lain. Banyak dari yang terburuk, sayangnya, justru berasal dari kaum perempuan. ...

Martina menjadi anggota panitia tuan/nona rumah untuk Olimpiade Gay IV di New York City tahun 1994 nanti.

Sesudah karier tenisnya usai, katanya, dia ingin menulis lebih banyak dan menjadi komentator di televisi, dan tentu saja dia akan melanjutkan kampanyenya untuk hak-hak lesbian dan gay.

"Sampai kita mendapatkan apa yang pantas bagi kita, saya akan aktif terus. Saya pikir saya tidak akan menjadi nama yang kemudian pudar sesudah saya tidak main."

* * * *

Etika Seksual Kristen yang Baru (3-Tamat)

Berikut ini adalah bagian ketiga (tamat) terjemahan Fendy Jonodihardjo dari tulisan "Common decency: A new Christian sexual ethics" oleh Marvin N Ellison dalam *Christianity and Crisis*, November 1990. Penyuntingan seperlunya dilakukan oleh Dédé Oetomo. Terima kasih kepada Dr R W Haskin atas kiriman tulisan aslinya. Bagian pertama dan kedua muncul dalam *GN* 21 dan 23.

DI ANTARA DAN DI DALAM

Etika kesusilaan bersama akan ***menghargai kemajemukan*** kebutuhan keintiman dan juga ***menghargai perbedaan***. Ini akan mendukung orang dalam menemukan seksualitasnya sendiri dengan kelembutan dan kebahagiaan sambil memperdalam rasa hormatnya akan seksualitas orang lain. Penghargaan akan kemajemukan ini sangat diperlukan sebab perbedaan, bukannya keseragaman, dan perubahan, bukannya kemandegan, menandai seksualitas manusia dan juga kehidupan kita secara lebih umum--bukan saja *di antara* perorangan dan kelompok, melainkan juga *di dalam* kehidupan seseorang.

Sebagian besar karena pergerakan feminis serta pembebasan gay dan lesbian, sedikit dari kita yang dapat mempertahankan gagasan jender [pembedaan jenis kelamin] yang kaku. Kita tidak saja ditantang memperluas batasan peranan jender tradisional, tetapi banyak dari kita yang menemukan kemungkinan-kemungkinan baru yang acapkali tidak terpikirkan sebelumnya. Umpamanya, banyak perempuan melaporkan indahnya belajar menimbulkan orgasme sendiri, dengan demikian menghancurkan mitos perempuan dingin yang tidak pernah mengalami orgasme serta bergantung kepada lelaki untuk mencapai klimaks seksual; dan sebagian heteroseks menyadari dirinya tertarik dengan sesama jenis. Kaum lesbian dan gay terdiri dari banyak orang yang dulunya hidup (dengan puas) sebagai orang yang berjati diri heteroseks. Dengan kata lain, kategori seksual kita yang dominan sama sekali tidak memadai bagi kenyataan dan kerumitan kehidupan kita. Kategori itu juga mengalihkan perhatian kita dari hal-hal

yang sebenarnya kait-mengait untuk kita sebagai manusia seksual dan spiritual.

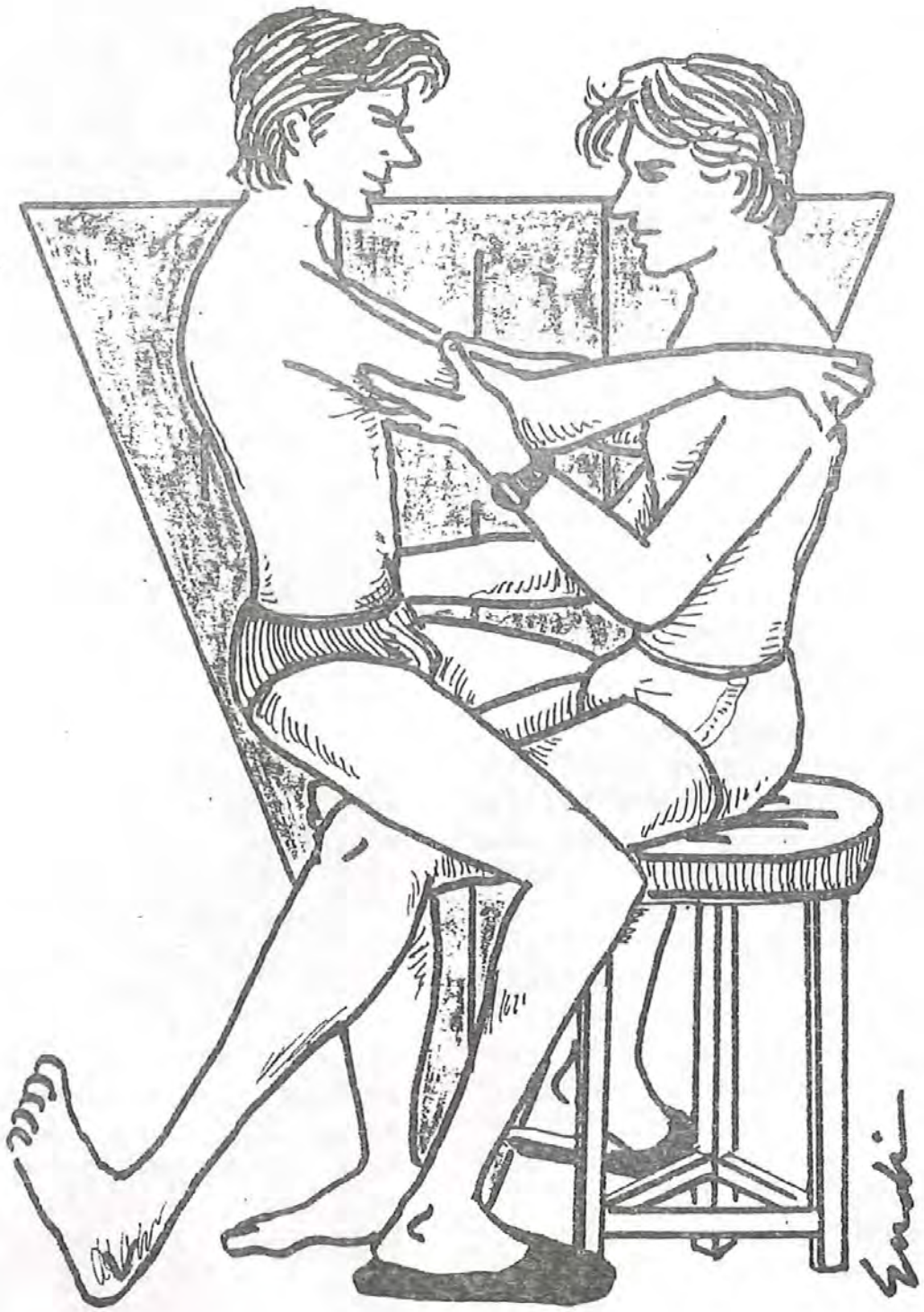
Hidup menerima perubahan dan kekaburan membutuhkan kematangan dan kemauan menikmati apa-apa yang berbeda dan baru. Juga dibutuhkan suatu kepercayaan diri dalam kemampuan kita bersama untuk mencermati perbedaan moral yang bermakna, selain juga melakukan pilihán yang bertanggung jawab moral. Di sini Gereja punya tugas penting mendidik kita akan "kenyataan sesungguhnya" kemajemukan seksual dan, khususnya, mempermudah perluasan imajinasi moral kita.

Tidak ada sumber daya yang lebih penting bagi kesejahteraan kita bersama dari kemampuan kita membayangkan suatu dunia yang lain. Kita juga membutuhkan kesadaran yang sederhana namun mendesak dari segi moral bahwa tidak semua orang hidup dan berjuang seperti kita. Penting sekali kita mampu membayangkan kondisi kehidupan nyata orang lain--apakah yang "lain" itu adalah jender, orientasi seksual, ras, kelas, kebudayaan, usia, atau kondisi jasmani atau rohani--agar dapat berbuat adil. Gereja baru bermanfaat bagi kita apabila didorongnya kritik terhadap "cakrawala beku" saat ini dan dirangsangnya penggambaran yang lebih imajinatif--dan tepat--akan komunitas manusia, dan karena itu komunitas seksual, yang amat majemuk.

MENUJU PANDANGAN MORAL

Etika kesusilaan bersama akan mendorong orang untuk ***belajar dari kegagalan***. Dihargai bahwa kegagalan bukanlah akhir kemungkinan dan bahwa orang acapkali memperoleh perspektif moral karena gagal dan kemudian belajar bagaimana meneruskan usahanya. Etika kemurahan hati bukan pemberian maaf bagi perbuatan tak bertanggung jawab; melainkan menyambut dan memberikan kepada diri sendiri dan orang lain sepanjang kehidupan kita, kemungkinan memulai lagi, bangkit dari pilihan salah atau pengalaman pedih, dan mempertahankan konsep diri kita sebagai orang yang bertanggung jawab yang tugasnya bukan mencapai kesempurnaan, melainkan "berbuat sebaik-baiknya" di hadapan batas-batas nyata dan kadang pilihan yang terpaksa.

Misalnya, usaha mencegah kehamilan remaja dengan melarang percobaan seksual atau dengan menanamkan rasa bersalah dan malu akan seks



tidak tepat maupun sangat merugikan kaum muda yang sedang mengembangkan kemampuan moral memilah-milah serta ketrampilan mengambil keputusan. Kaum remaja juga membutuhkan etika pemberdayaan dan bukannya kontrol. Mereka membutuhkan saluran untuk memperoleh pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya tentang seksualitas manusia, dorongan untuk menemukan nilai-nilai dan kebutuhannya sendiri dalam lingkungan yang mendukung dan tidak menghakimi, serta pengakuan akan harga diri dan kemampuannya membuat keputusan yang benar-benar memperkaya kehidupan, selain juga kekuatannya menghadapi akibat pilihannya.

Bagi orang segala umur, makin bertanggung jawab akan seksualitas termasuk belajar bagaimana menegaskan kehendak dan kebutuhan sendiri sembari menghormati integritas [keutuhan] orang lain. Ini juga berarti berbagi pemahaman, ketrampilan, dan kesulitan dengan orang lain dan, terutama, mencari pertolongan. Memecahkan kesunyian di seputar seks bukan saja membongkar mitos dan salah informasi, namun juga mendorong kita mengajukan pertanyaan kritis dan saling menopang dalam tidak menaati norma dan praktik budaya yang tidak adil.

Etika kesusilaan bersama tidak akan begitu saja mengutuk hubungan seksual yang menunjukkan kesetaraan dan saling hormat. ***Yang dilarang***, dari awal, ***adalah hubungan di mana orang dianiaya, dicurangi dan dilanggar***. Karena itu, kita harus diberi kekuatan untuk melindungi diri, di antaranya, dari aniaya dan kecurangan, dari sentuhan tak diundang dan seks paksaan, dari penyakit dan kehamilan yang tidak dikehendaki. Kita harus juga mampu menuntut tanggung jawab mereka yang melakukan kekerasan dan dengan tegas menyuruh mereka mengubah perilakunya, selain juga melakukan tindakan ganti rugi yang sesuai kepada mereka yang dilukainya. Pada waktu yang sama, kita perlu menantang struktur sosial yang membuahkan kekerasan.

Etika seksual yang memadai tidak akan hanya menekankan supaya "tak akan ada yang dilukai." Terlebih penting, etika itu akan berfungsi ***memperkuat kesejahteraan dan harga diri orang***. Seks yang baik adalah baik sebab tidak saja amat menyentuh indra kita, namun juga menumbuhkan harga diri dan keinginan kita untuk berhubungan dengan lebih adil dengan yang lain.

Seks bukanlah sesuatu yang kita "lakukan" kepada orang lain atau kita "buat terjadi" kepada diri kita. Keintiman seksual adalah proses bersama merasakan dan berhubungan sebagai manusia seutuhnya. Dalam berhubungan dengan seseorang, kita tidak "kehilangan" diri, melainkan kita memindahkan diri kita ke daerah antara diri kita dan orang lain, sambil kita menerima dan memberikan kasih sayang, tenaga, dan gairah.

Rasa hormat dan nikmat macam itu dapat mengajar kita betapa salahnya memandang setiap kepentingan diri sebagai cacad moral. Sebagai kekasih dan sahabat, kita dapat secara tepat tertarik pada kenikmatan dan kesejahteraan *bersama*. Tertarik pada orang lain bukan mengalihkan perhatian dari, melainkan melengkapi, kepentingin diri kita, dan sebaliknya. Yang melukai atau merendahkan orang lain tidak pernah dapat membawa kebaikan bagi saya. Diungkapkan secara positif, apa pun yang meningkatkan kesejahteraanmu memperdalam mutu kehidupan saya juga. Dalam kebudayaan yang mengacaukan kasih dan kontrol (atau menyerahkan kekuasaan kepada orang lain), Gereja seharusnya mengajar kita masing-masing bahwa kita dapat berhubungan dengan orang lain hanya sejauh kita dapat tetap secara sungguh-sungguh sadar diri, sadar akan kebutuhan dan perasaan sendiri, dan sadar akan kewajiban kita menghormati diri, selain juga orang lain itu.

Akhirnya, etika kesusilaan bersama akan ***mengangkat, bukan menurunkan tuntutan moral kita***. Etika itu akan mengajar kita bagaimana menuntut diri sendiri (dan orang lain) apa yang patut: menjadi manusia seutuhnya bagi satu sama lain serta dicintai secara mendalam dan penuh hormat.

EROTISISME YANG BAIK

Gereja yang pemurah dan membebaskan akan mengajar kita menuntut hak kita akan erotisisme [gairah seks] yang baik dan dapat dinikmati. Gereja itu *mungkin* juga memberi kita gairah agar membaktikan diri menciptakan gereja dan dunia yang lebih adil dan merata. Kehendak akan kenikmatan dapat sungguh-sungguh mencakupi kehendak akan komunitas dan akan dunia yang lebih etis. Berlawanan dengan banyak suara di dalam dan di luar Gereja, seks dan gairah belum tentu berbahaya, egois, atau menurutkan hati sendiri. Teta-

pi, kekuatan erotik dapat merupakan sumber spiritual yang sangat diperlukan untuk melibatkan diri dengan ceria dalam menciptakan keadilan.

Dan kerohanian Kristen *tanpa* gairah erotik itu mati dan dingin. Kerohanian itu juga membosankan. Yang lebih mencolok, rasa takut yang meresap akan seks dan nafsu kuat, demikian merajalelanya di gereja-gereja kita, secara mendalam terlibat dalam kesulitan yang dihadapi banyak orang beragama dalam mempertahankan gairahnya akan keadilan sosial.

Cepat atau lambat, Gereja harus menghadapi pertentangan antara paradigma [aliran] kerohanian dan seksualitas Kristen yang patriarkal dan yang liberal. Menantang seksisme [diskriminasi karena jenis kelamin] dan heteroseksisme [pengistimewaan heteroseksualitas] dengan gigih adalah jalan utama untuk merebut kembali seksualitas yang penuh kekuatan erotik dan tidak memanfaatkan pihak lain. Dan karena keadilan adalah jantung kerohanian Kristen yang patut dianut, mungkin kita secara kebetulan menemukan jalan ke arah pembaharuan rohani juga.

* * * *



Perkawanan

Ruang ini untuk saling kontak. Semua kontak antara pemasang iklan dan penanggap adalah tanggung jawab masing-masing. Nama samaran dapat dipakai. Dicantumkannya foto yang jelas lebih disukai oleh penanggap. Ada 2 cara memasukkan nama dalam ruang ini: (1) Mencantumkan alamat; kontak dilakukan langsung. Untuk ini tidak dipungut biaya, namun sumbangan berupa prangko sangat dihargai. (2) Memakai alamat GN. Kami teruskan surat untuk Kawan tiap pekan. Untuk ini kami mohon Kawan mengganti biaya perangko sebesar Rp750,00 setiap kiriman, dapat dikirimkan seterimanya surat-surat dari kita. Untuk cara ini, penanggap diharapkan mencantumkan dalam *GN* nomor berapa iklan yang ditanggapinya itu tercantum. Apabila pemasang iklan pindah alamat, harap segera memberitahukan untuk diumumkan dalam *GN* nomor yang selanjutnya. Penanggap harap tidak lagi menyurati pemasang iklan dalam nomor ini sesudah 2 bulan berlalu. Iklan untuk *GN* 25 (Januari 1994) kami tunggu s.d. 16 Desember 1993.

SUMATRA UTARA

R PRAJAKA, 24/170/62, Sunda-Cina, Katolik, kuliah, staff perusahaan, tertutup, hobi kerja, sport, *travelling*, dengar musik, makan dan baca, ingin berkenalan dengan teman umur >25, bangsa-suku-agama apa saja, bersifat dan sikap dewasa, tertutup, bekerja. Alamat: Kotak Pos 1091, MEDAN 20010.

SUMATRA SELATAN

ANDY [redacted], 19 (lahir Bandung, 10.11.1974), udah tamat SMA tapi sekarang lagi nganggur, jadi untuk sementara ikut berbagai macam kursus. Di samping itu juga, saya ingin mengisi waktu dengan bersurat-ria (saya emang senang bersahabat dengan siapa saja) dan ingin sekali mempunyai sahabat. OK, buat teman yang ingin kenalan, silakan kontak. Saya tunggu! Alamat: [redacted] PRABUMULIH 31121.

JAKARTA

[redacted] KURNADI [redacted] 26/172/57, sawo matang, Katholik, setia, jujur, pengertian, hobi koresponden, nonton, musik, mencari pacar yang bersedia tinggal bersama, biaya hidup dijamin. Pasangan yang dicari

berusia 20-30, suku tidak menjadi masalah, pendidikan min. SMA, cakep, tidak materialistis. Yang ingin serius silakan kontak via surat ke [redacted] JAKARTA PUSAT.

Cowoq keturunan Chinese dengan tinggi dan berat seimbang, karyawan-mahasiswa, ingin menjalin persahabatan dengan rekan di tanah air maupun luar negeri baik dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Bagi yang serius menggalang persahabatan, mohon disurati ke: **RADITYA**, d.a. [redacted], JAKARTA 11460.

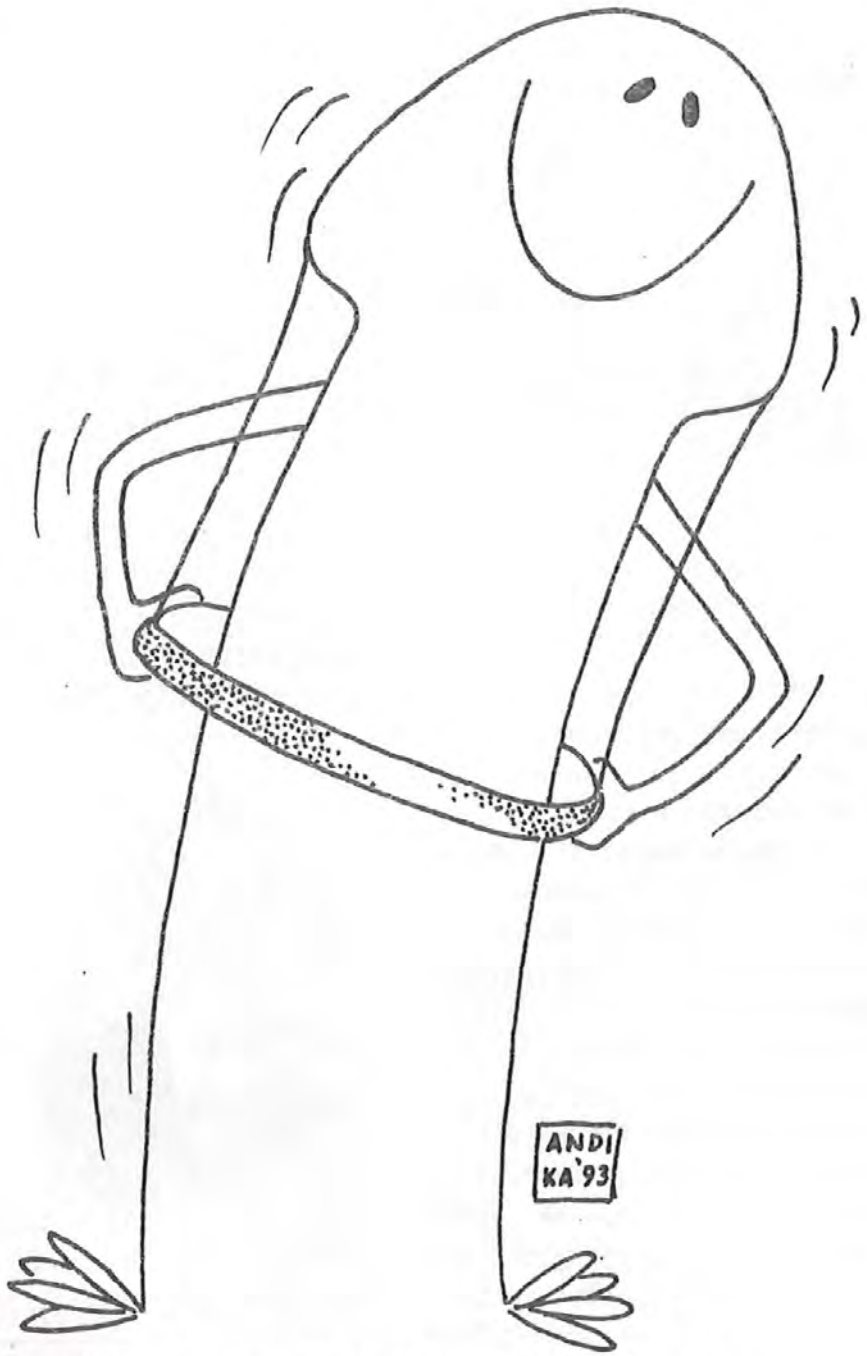
MR J is looking for young gays, 20-35, professional, sexy body, masculine, speaking a little English or Indonesian. Please call me at Starko 37-3515 (English)/384-0636 (Indonesian) ext. Alfa 41027 to make appointment in JAKARTA.

[redacted] D E N N Y, 17/180/50, mau kenalan sekalian hubungan sama gay lain. Semoga ada teman-teman gay lain yang mau kontak, langsung aja ke: [redacted], JAKARTA 11440. Terus terang saya suka cowok *"cute"*!

ANDIKA [redacted], 25/180/76, university degree, nice looking, honest, romantic, attractive and good listener, hobbies photography, reading, arts, and listening to slow/jazz music. If you are between 20 and 35, masculine, honest, extreme personality, a little bit introvert, please send your letter in English/Indonesian with photo (appreciated) to: P.O. Box 6776/JKBJB, JAKARTA 11067.

[redacted] (CHEES), 22/170/57, mahasiswa, putih/kuning langsat, mancung, oval, cakep, manis, baik-baik, tertutup, mendambakan kekasih G, min. D-III, TB 168/seimbang, calm, wibawa, simpatik, tegap, gagah, ganteng, penyayang, sabar, suku-agama apa saja, putih/sawo matang, domisili Jakarta, Bandung, Bogor (kota lain, boleh), baik-baik, tertutup. Buat yang mau serius, surati aku lewat GH. Ditunggu!

LEO, 26/165/48, Chinese, Katolik, karyawan swasta, berkumis, hobi membaca, nonton, mendengarkan musik, sederhana, pendiam, gay tertutup, tidak materialistik, inginkan kawan dari suku/agama apa saja, maskulin, setia, pengertian, penyayang, jujur, tidak materialistik, no sex-oriented. Surat yang datang pasti dibalas, sangat senang jika disertai foto. Kirimkan ke alamat: Kotak Pos 4963, JAKARTA 10049.



PAKAILAH KONDOM!

JAWA BARAT

[redacted] VIJAY [redacted] 24/163/45, ingin menjalin persahabatan dengan teman-teman yang pengertian, simpatik, jujur, tidak rasialis dan bersikap dewasa. Surat yang datang pasti dibalas. Foto dibalas foto. Alamat: [redacted] Kotak Pos 190, SERANG 42112.

MOSAR, CIREBON, lagi cari kerjaan yang kira-kira menjamin masa depan dan membuat aku suka dan senang. Juga ingin banyak kenalan dengan pelanggan *GN*. Surat-surat via GN.

BZ, 27, hobi koresponden, dengerin musik, jalan-jalan, baca, sederhana, Islam, Capricorn, kumis tipis, wiraswasta, Sunda, ingin bersahabat dengan G di seluruh Nusantara, diutamakan yang berusia 29-45, atletis, romantis, berkumis (brewok), suku-agama apa saja. Surat yang datang pasti dibalas dan jangan lupa fotonya. Alamat: d.a. [redacted] RUHPIN, BOGOR 16350.

IWAN, 22/175/65, mahasiswa, hobi berenang, ingin menjalin persahabatan dengan semua gay dalam dan luar negeri. Saya tunggu surat dari rekan-rekan semua di Kotak Pos 7644, BANDUNG 40076 (surat yang disertai foto akan dibalas segera).

JAWA TENGAH

ERICK [redacted], 21/167/63, mahasiswa, kumis tipis, wajah menarik, penampilan tidak mengecewakan, hobi *travelling, swimming*, music, corespondence, ingin menjalin persahabatan dengan rekan sehati untuk berbagi suka dan duka, dan berbagi pengalaman, usia <40, dari suku dan bangsa apa saja, berat badan seimbang. *Send me your letter to: P.O. Box 169,* PURWOKERTO 53101. Lebih suka yang disertai photo, 100% dibalas.

[redacted] MARWAN, 24/170/57, alumni UNS 1993, tubuh atletis, ingin berkenalan terutama dengan yang lebih tua dari saya, tubuh agak gemuk, syukur berkumis tebal. Alamat: [redacted] SOLO 57134.

SIGIT [redacted] 175/60, wajah tidak mengecewakan, mahasiswa salah satu PTS, membutuhkan teman. Alamat: [redacted]

Serengan, SOLO.

ANDY, 27, ingin menjalin persahabatan dengan teman-teman dari dalam dan luar negeri. Layangkan surat Anda dalam bahasa Indonesia, Inggris atau Belanda pada Kotak Pos 8166, SEMARANG 50080.

SYARIEFUDDIN, 26/165/62, hobi coresponden, nonton, cowo favorite bersih, rajin, seimbang + gemuk, biar tambah anget. Alamat: d.a. [redacted], SAMPANG, CILACAP 53273.

DENNY [redacted] lahir Bukittinggi, 17.2.1977, 167/54, sawo mateng, suka humor, penampilan biasa-biasa aja, SMA kls II-3, rada pendiam, tapi kalau ketemu temen yang cocok cepat akrab, hobi nonton film, music, jalan-jalan and coreponden, nyari orang yang jujur, setia, sayang ama saya, kebapakan, umur >25, ngasih perhatian dan kasih sayang yang tulus sama saya, udah kerja, berkumis, agama, suku, warna kulit no problem, rada ganteng, penyabar, terbuka. Kalau ngebel saya sekalian ama foto, nanti saya kasih foto juga dan semua surat pasti dibales. Alamat: [redacted] KEBUMEN 54311.

RADZYA, 29/169/56, maskulin, wajah tidak mengecewakan, berkumis, berbulu dada, paha dan tangan, hobi jogging dan *travelling*, ingin kenalan dengan teman-teman cowok dan cewek senasib, dari dalam maupun luar negeri. Bagi rekan yang ingin kontak kenalan atau sekedar tukar pikiran konsultasi, silahkan layangkan surat ke Kotak Pos 17, SOLO 57126. Tapi ingat, tolong disertai prangko balasan jika ingin dibalas tentunya.

HARY, 24/165/49, pendiam, jujur, keren, D-III Bhs. Inggris, hobi correspondence, dengar musik, baca, nyanyi, tenis, *travelling*, ingin kenalan dengan rekan-rekan gay seluruh Indonesia atau luar negeri, usia 20-35, masculine & atletis, cakep, baik, jujur. Jika berminat silahkan tulis surat & foto (pasti dibalas dengan foto juga) ke alamat: Kotak Pos 71, SALATIGA 50700.

YOGYAKARTA

BAGUS [redacted] 23/170/59, atletis, wajah tidak mengecewakan, berkumis, berkacamata, maskulin, hobi membaca, jalan-jalan, kenalan, ingin menjalin persahabatan dengan kawan-kawan senasib baik dari dalam maupun luar negeri. Saya tunggu surat dari kawan-kawan berikut foto di: Kotak Pos 1191, YOGYAKARTA.

ADIET, 20/172/54, mahasiswa, manis, sawo matang, rambut ikal, romantis, Jawa, ingin berkenalan dengan pria gay yang jujur, usia 21-30, maskulin, tidak gemuk, tinggi badan min. 168, tidak hitam. Surat dan foto akan dibalas dengan surat dan foto saya. Alamat: d.a. [redacted]

[redacted], YOGYAKARTA 55281.

JAWA TIMUR

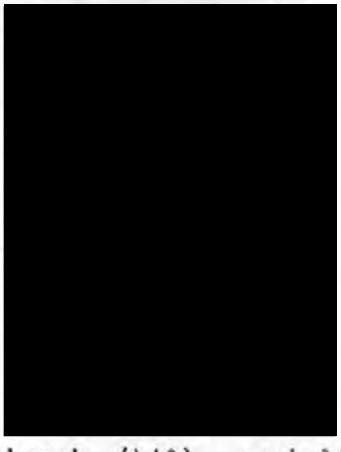
BAYU [redacted] pemuda SURABAYA, 25/165/60, wajah menarik, cukup tampan, setia, romantis, atletis, suka music, fitness & binaraga, renang, korespondensi, ingin kenal pemuda 20-35 tahun, wajah menarik, cukup tampan, atletis, setia, jantan. Silahkan kirim surat + foto via GM.

[redacted] JOHANNES [redacted] lahir 11.2.68 (Aquarius), 175/56, mahasiswa akademi pariwisata, kerja wiraswasta *entertainment* koreografer/penata tari, romantis dan jujur, plus berpikiran matang dan dewasa, ingin kontak dan dikontak dengan semua pembaca *GM* yang sederhana, jujur, dewasa, berpenampilan maskulin, di mana saja, kapan saja, siapa saja. Layangkan surat Anda, dan jangan lupa biodata plus foto Anda .... Siapa tahu cocok, akunya. Semua surat langsung saja ke alamat: [redacted] SURABAYA 60243.

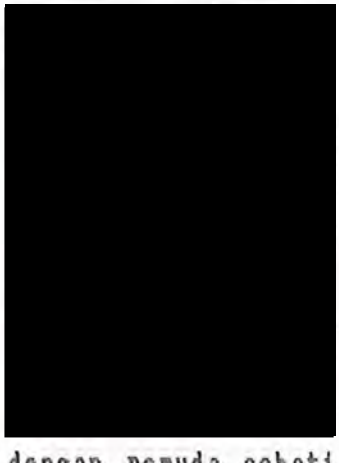
BOYKE [redacted], 19/170/58, Islam, baby face, tertutup, romantis, musik 'n seni, *travelling*, nonton film, dan sport, 'n ... gue pengen cari pasangan. Yang kuinginkan yaitu: 19-28, 170/seimbang (lebih dari 170 tidak apa-apa), agama tidak masalah, wajah dan penampilan menarik, tertutup, body kekar/macho, romantis, musik 'n seni, *travelling*, nonton film dan sport, bersihan, tidak materialistis, tidak egois, tidak munafik, jujur, pengertian dan sayang. So ... kutunggu surat kalian 'n surat yang datang secepatnya akan kubalas, dengan syarat disertai foto terbaru dan (kalo bisa) disisipin prangko balasan. OK! Alamatin aja ke: [redacted] MALANG.

HUSADA, 170/80, coklat kekuningan, wiraswasta, hobi *traveling*, berorganisasi, musik, ingin persahabatan dengan rekan sebati/gay, diutamakan kelahiran setelah bulan Maret 1971 atau 1975, pria G/hetero, suku apa saja, maskulin, baby face, imut-imut, putih/coklat kekuningan, jujur, dapat menerima situasi & kondisi apa pun, penuh pengertian, diutamakan yang tinggal di daerah sekitar Jawa Timur agar lebih mudah bertemu langsung dan kontak. Yang berminat untuk menjalin persahabatan, hubungi lewat surat: [redacted] SURABAYA 60131, dan jangan lupa foto diri postcard.

RYKLOF, 24/168/61, mahasiswa, ingin berkontak dengan para pembaca *GM* di mana saja berada. Layangkan surat ke alamat: [redacted], MALANG.



A ROCHMAN S, 160/52, mahasiswa, sawo matang, manis, masih lugu, tak materialis dan penyabar, membutuhkan teman, khusus yang bapak-bapak (>40), maskulin, jujur dan sayang, terutama sedikit kuning, intelektual. Surat harap disertakan foto dan prangko, akan pasti saya balas. Bagi bapak-bapak yang berminat, kirimkan surat ke: A ROCHMAN S [redacted] SURABAYA.



Y A Y A K , 20/165, mahasiswa Akpar, hobi corespondence, penampilan tidak mengecewakan, ingin menjalin persahabatan dengan pemuda sehati, yang penting jujur, pengertian, menarik. Semua surat berserta foto melalui [redacted] SURABAYA 60131.

HIWIK, 22/155/52, hobi disco, sepatu roda, corespondence, penampilan tidak mengecewakan, ingin menjalin persahabatan dengan pemuda sehati, yang penting jujur, pengertian, menarik. Semua surat dan photo melalui [redacted] SURABAYA 60131.

MOCH. [redacted] 22/165/55, hitam manis, agak pemalu, hobi bercocok tanam, dengerin musik, mencari pendamping yang jujur, setia, penyabar, pengertian, berjiwa seni, romantis, dan masih aktif lho (buat pacar dunia-akhirat). Bagi yang cocok, silahkan kontak via GM. Jangan lupa sertakan pula pasfoto dan prangko.

ALBERT, lahir 1967, Chinese, single, *closed, loyal, honest, discreet, educated,* mengutamakan persahabatan dengan semua *gay man* yang jujur, baik hati, simpatik, single, *discreet, reliable, educated, and closed.* Yang berminat silahkan kirim surat ke: Kotak Pos 177, GRESIK 61101.

HARREY [redacted] 20, Chinese, Katholik, ingin kenal dengan teman-teman yang senasib di mana aja tanpa membedakan suku, agama dan usia. Pendidikan mahasiswa ekonomi PTS Surabaya. Hobi *stamp collecting, swimming,* music etc. Diutamakan teman-teman yang berkepribadian jujur, karena kejujuran adalah kunci eratnya persahabatan. Setiap surat pasti dibalas, cepat atau lambat. Surat yang berfoto lebih baik. Surat bisa ditulis dalam bahasa Inggris or Indonesia. Kirimkan ke: Tromol Pos 1049,

SURABAYA 60008.

MANANG, 22, mahasiswa, ingin kenalan dengan seluruh rekan-rekan sehati di mana saja berada. Surat dan foto akan dibalas surat dan foto juga. Alamat: Kotak Pos 1467, SURABAYA 60014.

[redacted] MASA [redacted] 22/165/50, Jawa, Islam, tertutup, hobi koresponden, *travelling*, renang, disco, ingin bersahabat pena dengan teman sesama gay di dalam dan luar negri, tidak membedakan suku & golongan, yang penting baik dan jujur. Lampirkan biodata + foto, pasti dech dibalas. Alamat: [redacted] SURABAYA 60261.

DIDI [redacted], 25/175/65, berkumis, kuning, mahasiswa akuntansi tingkat skripsi, suka makan (kecuali yang basi), ndengerin musik (kecuali metalica, no way), teater, *travelling*, ingin kenal dengan teman-teman gay se-Indonesia yang berumur ≥20. Yang berminat kenalan silakan ke [redacted] SURABAYA 60231. Setiap surat plus photo yang datang pasti dibalas.

BUDI, 28/167/47, hobi apa saja dech, ingin kenal dengan gay se-Nusantara. Setiap surat & photo yang datang pasti dibalas. Alamat: [redacted] SURABAYA 60179.

AUGUST [redacted], 27/173/62, mata coklat, sawo matang, rambut lurus, berkumis, guru SD, pendiam (tapi suka humor, lho), suka nggambar, ke pantai, ke gunung, menyendiri & melamun. Yang ingin kenal, hubungi dengan surat d.a. [redacted] SURABAYA 60179.

ROBERTH [redacted], 25/153, ingin berkenalan dengan siapa aja. Alamat: [redacted] Ujung, SURABAYA.

HERRY [redacted], lahir Celebes, 3.11.72, 164/54, sawo matang, mancung, mata biasa tapi ada arti kehidupan, mahasiswa, menetap di Surabaya hanya sementara, hobi renang, camping, korespondensi. Alamat: [redacted], SURABAYA.

KALIMANTAN SELATAN

EKKY [redacted], 26, mengundang kawan-kawan, terutama dari Kal-Sel, untuk berkenalan. Ditunggu di alamat: [redacted] TABALONG 71571.

KALIMANTAN TIMUR

ARIS [redacted], 28/170/64, wajah lumayan, atlestis, maskulin, hobi baca, musik, koresponden, renang, sport, ingin menjalin persahabatan dengan

rekan-rekan sesama gay di mana saja berada tanpa memandang bangsa, suku, agama, usia maupun status sosial. Semua surat yang datang pasti dibalas secepatnya, apalagi dilengkapi dengan photo diri. Alamat: [redacted] TARAKAN 77123.

KALIMANTAN TENGAH

[redacted] SOEHARSOYO, 21/160/50, jujur dan romantis, mencari teman di seluruh Nusantara dan ingin menjalin persahabatan dengan gay 17-30, maskulin, tinggi-besar, berbulu, berkumis, dewasa, kebapakan, dan penuh pengertian dan ramah. Yang ingin kontak silahkan layangkan surat, foto, data pribadi. Surat yang datang so pasti dibalas, dan alamatkan langsung pada: d.a. [redacted], SAMPIT 74313.

BALI

I would like to make friendship with all gay people. Please send your letter to: CLOUD, P.O. Box 144, UBUD. You can write in Indonesian, English or German.

INTERNASIONAL

INTERNATIONAL LESBIAN AND GAY CORRESPONDENCE NETWORK. Participation free, listing of other participants US$3. Information: ILGCN/COC, Postbus 768, 3000 AT ROTTERDAM, THE NETHERLANDS.

MUANGTHAI

Muscular romantic friendly Indian man, 46, looks younger. I will soon visit Indonesia. Looking for Indonesian/Chinese friends. Prefer sportsmen/students. Write with photo. Will answer all. Address: RICKY, Box 2741, BANGKOK 10501, THAILAND.

BELGIA

EDDY, looking for nice friends all over Indonesia. Interests: used stamps, travel, photography, nature, music, correspondence. Address: Postbus 636, B-9000 GENT, BELGIUM.

PINDAH ALAMAT

LUDY IRAWAN (Perkawanan No. 22) memberitahukan kepindahan kami sekeluarga. Untuk itu surat-surat yang masuk diharap ke Kotak Pos 1038, BOGOR 16010.

MENGUNDURKAN DIRI

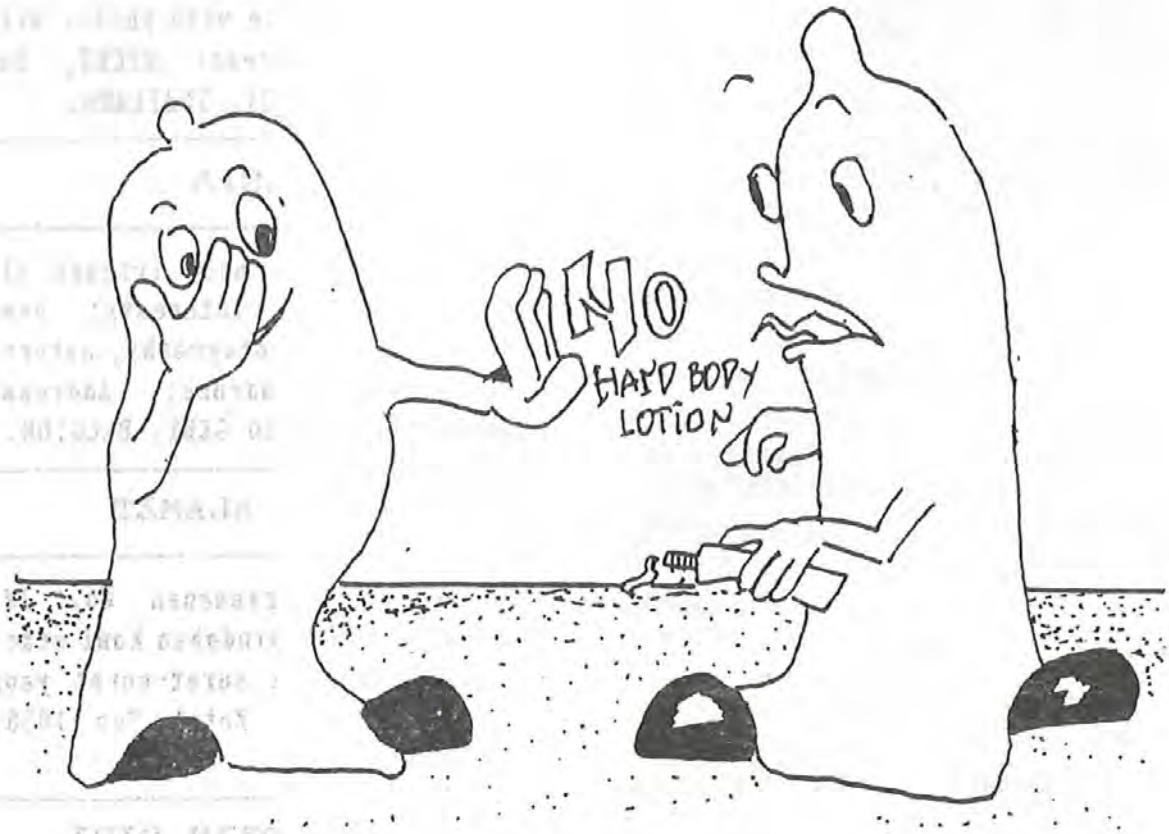
AANG [redacted] (Perkawanan No. 20) mengundurkan diri dari segala ke-

giatan, karena sudah mendapatkan pasangan yang sejati. Mohon maaf pada rekan-rekan yang sudah menyurati dan suratnya tidak dibalas.

AGUS [redacted] (Perkawanan No. 21) yang bertuliskan alamat: [redacted] YOGYAKARTA 55281, mengundurkan diri karena pindah alamat. Harap kawan-kawan tidak menyuratinya lagi.

TIRTA [redacted] (Perkawanan No. 22), mengingat kondisi keluarga saat ini serta harus merubah alamat, maka sementara waktu tidak dapat aktif berpartisipasi.

WAHDY (Perkawanan No. 23) mengundurkan diri, karena sangat sibuk dengan pekerjaan. Harap kawan-kawan semua maklum, juga harap tidak lagi menelepon.



EXOTIC CUISINE FROM
THE ISLAND OF SUMATERA

CHUN MARZUAN Y.

Specialist in Minangkabau Cuisine

Jalan Dukuh I Gang VI/18
Tanjung Duren Barat
JAKARTA 11470

Offers catering services for parties, meetings and special occasions.

If you happen to be in Jakarta and die for an exotic taste of native Indonesian gourmet, try the hospitality of Minangkabau cuisine.

To order, call 566-0589 or 739-5840